

## Praktik Administrasi Sarana dan Prasarana Sekolah pada Pemeliharaan Aset

Ariella Desri Hilya Fathonah<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Luar Biasa, Universitas Negeri Padang, Kota Padang, Indonesia

### INFO ARTIKEL

#### Riwayat artikel:

Dikirim pada tanggal 31 Januari 2026

Direvisi pada tanggal 7 Maret 2026

Diterima pada tanggal 20 April 2026

Terbit online pada tanggal 30 Juli 2026

#### Kata kunci:

Administrasi Sekolah, Sarana dan Prasarana,  
Pemeliharaan Aset



This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.

Copyright © 2025 by Author. Published by Laboratory of Educational Administration Departemen Universitas Negeri Padang

### ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan tentang Administrasi sarana dan prasarana sekolah adalah bagian yang sangat penting dalam mengelola pendidikan, karena membantu agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik dan lancar. Salah satu hal penting dalam pengelolaan tersebut adalah merawat barang-barang sekolah agar fasilitas dan sarana tetap dalam kondisi yang bagus, aman, dan bisa digunakan dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan cara mengelola sarana dan prasarana sekolah dalam mempertahankan aset, termasuk tahap perencanaan, pelaksanaan, pencatatan, pengawasan, dan evaluasi. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan cara mempelajari karya tulis dan mengamati secara umum cara pengelolaan aset di sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa cara mengelola aset sekolah dengan disusun rapi dan dicatat secara baik dapat membuat fasilitas sekolah tahan lebih lama, penggunaan uang lebih efisien, serta menciptakan suasana belajar yang nyaman, aman, dan nyaman. Oleh karena itu, pengelolaan aset sekolah harus menjadi perhatian yang penting bagi seluruh warga sekolah.

### Penulis Korespondensi:

Ariella Desri Hilya Fathonah

Email: [ariellarila@gmail.com](mailto:ariellarila@gmail.com)

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses yang dirancang untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal melalui penyelenggaraan pembelajaran yang efektif, efisien, dan berkualitas. Keberhasilan penyelenggaraan pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kualitas sumber daya manusia, tetapi juga dipengaruhi oleh ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai. Sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu komponen penting dalam Standar Nasional Pendidikan yang berfungsi mendukung terlaksananya proses pembelajaran secara optimal. Oleh karena itu, pengelolaan sarana dan prasarana harus dilakukan secara sistematis agar seluruh fasilitas pendidikan dapat dimanfaatkan secara maksimal dalam menunjang pencapaian tujuan pendidikan (Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007).

Sarana dan prasarana sekolah meliputi berbagai fasilitas fisik seperti ruang kelas, laboratorium, perpustakaan, peralatan pembelajaran, media pendidikan, hingga fasilitas penunjang lainnya yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar. Keberadaan fasilitas tersebut memerlukan pengelolaan yang baik agar tetap berada dalam kondisi layak pakai, aman, dan mampu mendukung proses pembelajaran secara berkelanjutan. Menurut Bafadal (2014), administrasi sarana dan prasarana merupakan serangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, hingga penghapusan barang secara efektif dan efisien. Dari seluruh rangkaian tersebut, pemeliharaan aset menjadi salah satu tahap yang sangat menentukan keberlangsungan fungsi fasilitas pendidikan karena berkaitan langsung dengan usia pakai, kualitas, serta efisiensi penggunaan aset sekolah.

Dalam praktiknya, masih banyak sekolah menghadapi berbagai kendala dalam pemeliharaan sarana dan prasarana. Kerusakan fasilitas sering kali terjadi akibat kurangnya perawatan rutin, keterbatasan anggaran, lemahnya sistem inventarisasi, serta rendahnya kesadaran warga sekolah terhadap pentingnya

menjaga aset pendidikan. Kondisi tersebut dapat mengakibatkan menurunnya kualitas lingkungan belajar, meningkatnya biaya perbaikan, bahkan menghambat proses pembelajaran. Wahyudi (2018) menjelaskan bahwa pemeliharaan yang dilakukan secara preventif dan berkelanjutan mampu memperpanjang umur ekonomis aset, mengurangi biaya perbaikan dalam jangka panjang, serta meningkatkan efektivitas pemanfaatan fasilitas pendidikan.

Berbagai penelitian terdahulu umumnya membahas administrasi sarana dan prasarana dari aspek perencanaan, pengadaan, dan inventarisasi aset sekolah. Namun, kajian yang secara khusus mengulas praktik administrasi pada tahap pemeliharaan aset sebagai upaya mempertahankan kualitas dan keberlanjutan fungsi fasilitas pendidikan masih relatif terbatas. Padahal, pemeliharaan merupakan tahapan yang berperan penting dalam menjaga nilai guna aset sehingga dapat dimanfaatkan secara optimal untuk mendukung penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai praktik administrasi pemeliharaan aset sekolah sebagai bagian dari manajemen sarana dan prasarana pendidikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan praktik administrasi sarana dan prasarana sekolah dalam pemeliharaan aset yang meliputi kegiatan inventarisasi, perencanaan pemeliharaan, pelaksanaan pemeliharaan, pencatatan dan pelaporan, serta pengawasan dan evaluasi. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis dalam pengembangan kajian administrasi pendidikan, sekaligus menjadi referensi praktis bagi sekolah dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan dan pemeliharaan aset pendidikan secara berkelanjutan.

## **2. KAJIAN TEORI**

### **Administrasi Sarana dan Prasarana Sekolah**

Administrasi sarana dan prasarana merupakan salah satu bidang dalam administrasi pendidikan yang berfokus pada pengelolaan seluruh fasilitas pendidikan agar dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien dalam menunjang penyelenggaraan proses pembelajaran. Pengelolaan tersebut meliputi kegiatan perencanaan kebutuhan, pengadaan, inventarisasi, pendistribusian, pemanfaatan, pemeliharaan, pengawasan, hingga penghapusan aset. Menurut Bafadal (2014), administrasi sarana dan prasarana bertujuan untuk memastikan seluruh fasilitas pendidikan selalu berada dalam kondisi siap pakai sehingga mampu mendukung tercapainya tujuan pendidikan secara optimal. Pengelolaan yang dilakukan secara sistematis juga berkontribusi terhadap peningkatan mutu layanan pendidikan karena seluruh sumber daya dapat dimanfaatkan sesuai fungsi dan kebutuhannya. Temuan penelitian terkini juga menunjukkan bahwa administrasi sarana dan prasarana yang tertata mampu meningkatkan efektivitas pembelajaran, efisiensi penggunaan sumber daya, serta menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif.

### **Pemeliharaan Aset Sarana dan Prasarana**

Pemeliharaan aset merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan untuk menjaga kondisi fisik maupun fungsi sarana dan prasarana agar tetap layak digunakan selama masa manfaatnya. Pemeliharaan tidak hanya bertujuan memperbaiki kerusakan, tetapi juga mencegah terjadinya kerusakan melalui kegiatan perawatan yang dilakukan secara berkala. Wahyudi (2018) menjelaskan bahwa pemeliharaan yang dilakukan secara preventif akan memperpanjang usia pakai aset, mengurangi biaya perbaikan, serta meningkatkan efisiensi pengelolaan fasilitas pendidikan. Dalam praktiknya, pemeliharaan dapat dibedakan menjadi pemeliharaan rutin, pemeliharaan berkala, dan pemeliharaan darurat yang disesuaikan dengan tingkat kerusakan maupun kebutuhan penggunaan fasilitas. Pendekatan pemeliharaan yang terencana terbukti mampu meningkatkan efisiensi operasional sekolah sekaligus menjaga keberlanjutan fungsi aset pendidikan.

### **Tahapan Administrasi Pemeliharaan Aset**

Administrasi pemeliharaan aset sekolah dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan. Tahap pertama adalah inventarisasi aset, yaitu kegiatan mendata seluruh sarana dan prasarana berdasarkan jenis, jumlah, lokasi, kondisi, dan masa penggunaannya. Data inventaris menjadi dasar dalam menentukan prioritas pemeliharaan dan penyusunan anggaran. Tahap berikutnya adalah perencanaan pemeliharaan yang dilakukan dengan menetapkan jadwal, kebutuhan biaya, serta penanggung jawab pelaksanaan pemeliharaan. Selanjutnya dilakukan pelaksanaan pemeliharaan melalui kegiatan pembersihan, perawatan rutin, servis berkala, maupun perbaikan apabila ditemukan kerusakan. Seluruh kegiatan tersebut kemudian didokumentasikan dalam bentuk pencatatan dan pelaporan sebagai bahan pengawasan serta evaluasi untuk menentukan efektivitas program pemeliharaan pada periode berikutnya.

Tahapan tersebut merupakan satu kesatuan yang harus dilaksanakan secara berkelanjutan agar aset sekolah tetap memiliki nilai guna yang tinggi.

### **Peran Pemeliharaan Aset dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan**

Pemeliharaan sarana dan prasarana memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan. Fasilitas yang terawat akan menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif sehingga peserta didik maupun pendidik dapat melaksanakan proses pembelajaran secara optimal. Selain itu, pemeliharaan yang dilakukan secara terencana mampu mengurangi pemborosan anggaran akibat kerusakan berat maupun pengadaan aset baru yang sebenarnya masih dapat dihindari. Penelitian terbaru menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan sistem administrasi pemeliharaan secara terstruktur, didukung inventarisasi yang baik dan pengawasan yang berkelanjutan, memiliki tingkat efisiensi operasional yang lebih tinggi dibandingkan sekolah dengan sistem pengelolaan yang belum tertata. Oleh karena itu, administrasi pemeliharaan aset tidak hanya berfungsi menjaga kondisi fisik fasilitas pendidikan, tetapi juga menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan mutu layanan pendidikan secara berkelanjutan..

### **3. METODE, DATA, ANALISIS**

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan ini dipilih karena penelitian bertujuan untuk menjelaskan secara rinci cara pengelolaan sarana dan prasarana sekolah dalam merawat aset, tanpa melakukan pengujian terhadap hipotesis.

Data penelitian didapatkan dengan menggunakan dua cara utama, yakni melalui pembacaan buku dan pengamatan secara umum. Studi literatur dilakukan dengan mencari dan membaca buku teks, artikel ilmiah, peraturan pemerintah, serta dokumen kebijakan pendidikan yang terkait dengan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah. Observasi umum dilakukan agar dapat memahami secara nyata bagaimana aset dijaga dan dikelola di lingkungan sekolah.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah kegiatan mengelola aset sekolah melalui pendataan aset, merencanakan pemeliharaan, melakukan pemeliharaan, mencatat dan melaporkan hasilnya, serta melakukan pengawasan dan evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara kualitatif yang melibatkan beberapa tahap, yaitu mengurangi data, menyajikan data, dan mengambil kesimpulan.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Hasil**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik administrasi sarana dan prasarana sekolah dalam pemeliharaan aset dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang saling berkaitan, yaitu inventarisasi aset, perencanaan pemeliharaan, pelaksanaan pemeliharaan, pencatatan dan pelaporan, serta pengawasan dan evaluasi. Tahapan tersebut bertujuan untuk menjaga kondisi aset agar tetap berfungsi secara optimal dalam mendukung proses pembelajaran.

Inventarisasi aset dilakukan dengan mendata seluruh sarana dan prasarana berdasarkan jenis, jumlah, kondisi, lokasi penyimpanan, serta tingkat kelayakan penggunaan. Data inventaris menjadi dasar dalam menentukan prioritas pemeliharaan maupun penyusunan program kerja sekolah. Inventarisasi yang dilakukan secara berkala juga memudahkan sekolah dalam mengidentifikasi aset yang memerlukan perbaikan ataupun penggantian sehingga pengelolaan fasilitas menjadi lebih efektif.

Tahap berikutnya adalah perencanaan pemeliharaan yang dilakukan melalui penyusunan jadwal pemeliharaan rutin, penentuan kebutuhan anggaran, serta penetapan penanggung jawab pelaksanaan kegiatan. Perencanaan yang baik memungkinkan sekolah mengalokasikan sumber daya secara tepat sehingga kegiatan pemeliharaan dapat dilaksanakan sesuai tingkat urgensi dan kondisi aset yang dimiliki.

Pelaksanaan pemeliharaan meliputi kegiatan pembersihan fasilitas, pemeriksaan berkala, servis peralatan, perbaikan kerusakan ringan, hingga perbaikan yang melibatkan tenaga ahli apabila diperlukan. Kegiatan tersebut didukung oleh pencatatan administrasi berupa laporan pelaksanaan pemeliharaan sebagai bentuk dokumentasi kondisi aset. Selanjutnya, sekolah melakukan pengawasan dan evaluasi terhadap seluruh kegiatan pemeliharaan untuk mengetahui efektivitas program yang telah dilaksanakan sekaligus menjadi dasar penyusunan program pemeliharaan pada periode berikutnya.

## **Pembahasan**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inventarisasi merupakan tahapan awal yang sangat menentukan keberhasilan administrasi pemeliharaan aset sekolah. Inventarisasi yang dilakukan secara sistematis memberikan informasi mengenai jumlah, kondisi, lokasi, dan masa pakai setiap aset sehingga memudahkan sekolah dalam menetapkan prioritas pemeliharaan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Bafadal (2014) yang menyatakan bahwa inventarisasi merupakan dasar dalam pengelolaan sarana dan prasarana karena menyediakan data yang akurat untuk mendukung proses pengambilan keputusan. Inventarisasi yang terdokumentasi dengan baik juga meningkatkan akuntabilitas pengelolaan aset serta meminimalkan risiko kehilangan maupun penyalahgunaan barang milik sekolah.

Perencanaan pemeliharaan yang dilakukan berdasarkan data inventaris menunjukkan bahwa administrasi sarana dan prasarana tidak hanya berorientasi pada perbaikan ketika terjadi kerusakan, tetapi juga mengedepankan tindakan preventif melalui penyusunan jadwal pemeliharaan secara berkala. Menurut Wahyudi (2018), pemeliharaan preventif merupakan strategi yang lebih efektif dibandingkan pemeliharaan korektif karena mampu memperpanjang umur ekonomis aset dan mengurangi biaya perbaikan dalam jangka panjang. Dengan adanya perencanaan yang matang, sekolah dapat mengoptimalkan penggunaan anggaran serta menghindari kerusakan yang lebih besar pada fasilitas pendidikan.

Pelaksanaan pemeliharaan yang dilakukan secara rutin memberikan dampak positif terhadap keberlangsungan fungsi sarana dan prasarana sekolah. Fasilitas yang terawat dengan baik mampu menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif sehingga mendukung efektivitas proses pembelajaran. Hasil penelitian ini mendukung pendapat Mulyasa (2019) yang menyatakan bahwa ketersediaan fasilitas pendidikan yang layak menjadi salah satu faktor pendukung keberhasilan penyelenggaraan pendidikan. Selain itu, penelitian-penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa sekolah yang menerapkan sistem administrasi pemeliharaan secara terencana memiliki tingkat efisiensi pengelolaan aset yang lebih tinggi serta mampu mengurangi pengeluaran akibat kerusakan fasilitas yang bersifat mendadak.

Pencatatan dan pelaporan hasil pemeliharaan merupakan bagian penting dalam administrasi aset karena berfungsi sebagai dokumen pertanggungjawaban sekaligus sumber informasi dalam proses evaluasi. Dokumentasi yang lengkap memudahkan sekolah dalam memantau riwayat pemeliharaan setiap aset sehingga keputusan mengenai perbaikan maupun penggantian dapat dilakukan secara objektif. Sistem administrasi yang terdokumentasi dengan baik juga mendukung prinsip transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menunjukkan adanya beberapa kendala dalam pelaksanaan administrasi pemeliharaan aset, seperti keterbatasan anggaran, kurangnya kesadaran warga sekolah terhadap pentingnya menjaga fasilitas, serta belum optimalnya sistem pencatatan dan pelaporan aset. Kondisi tersebut berpotensi menghambat efektivitas program pemeliharaan apabila tidak diimbangi dengan kebijakan pengelolaan yang berkelanjutan. Oleh karena itu, diperlukan komitmen seluruh warga sekolah untuk meningkatkan budaya pemeliharaan aset, disertai pemanfaatan sistem administrasi berbasis teknologi informasi agar proses inventarisasi, pencatatan, pelaporan, dan evaluasi dapat dilakukan secara lebih efektif, efisien, dan akurat.

## **5. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa administrasi sarana dan prasarana sekolah dalam pemeliharaan aset merupakan bagian yang sangat penting dalam mendukung efektivitas penyelenggaraan pendidikan. Praktik administrasi pemeliharaan aset dilaksanakan melalui tahapan inventarisasi, perencanaan, pelaksanaan pemeliharaan, pencatatan dan pelaporan, serta pengawasan dan evaluasi yang saling berkaitan. Pelaksanaan administrasi yang dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan mampu menjaga kondisi sarana dan prasarana agar tetap berfungsi secara optimal, memperpanjang usia pakai aset, meningkatkan efisiensi penggunaan anggaran, serta menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan kondusif bagi seluruh warga sekolah.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan pemeliharaan aset tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan anggaran, tetapi juga oleh kualitas sistem administrasi, ketepatan inventarisasi, serta komitmen seluruh warga sekolah dalam menjaga fasilitas pendidikan. Sebaliknya, keterbatasan anggaran, kurangnya kesadaran terhadap pentingnya pemeliharaan, serta belum optimalnya sistem pencatatan dan pelaporan masih menjadi kendala yang dapat menghambat efektivitas pengelolaan aset sekolah.

Oleh karena itu, sekolah perlu memperkuat sistem administrasi pemeliharaan aset melalui penyusunan program pemeliharaan yang terencana, pengelolaan inventaris yang akurat, pelaksanaan evaluasi secara berkala, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam proses pencatatan dan pelaporan

aset. Langkah tersebut diharapkan mampu meningkatkan akuntabilitas, efisiensi, dan keberlanjutan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan.

Penelitian ini masih terbatas pada kajian deskriptif mengenai praktik administrasi pemeliharaan aset berdasarkan studi literatur dan pengamatan secara umum. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan studi lapangan pada berbagai jenjang pendidikan dengan menggunakan pendekatan yang lebih komprehensif, seperti wawancara mendalam, observasi langsung, maupun metode campuran (*mixed methods*), sehingga diperoleh gambaran yang lebih luas mengenai implementasi administrasi pemeliharaan aset sekolah serta faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilannya.

## **6. UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak/Ibu, selaku dosen pengampu mata kuliah Administrasi dan Supervisi Pendidikan, atas bimbingan, arahan, dan ilmu yang telah diberikan selama proses penyusunan artikel ini. Penulis juga mengapresiasi seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan kontribusi, termasuk instansi pendidikan yang menjadi fokus literatur, rekan sejawat yang membantu proses pengumpulan data, serta para penulis dan peneliti yang karya ilmiahnya menjadi rujukan utama dalam artikel ini. Tanpa dukungan, motivasi, dan bantuan dari semua pihak tersebut, artikel ini tidak akan terselesaikan dengan baik.

## **7. DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2013). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bafadal, I. (2014). *Manajemen Perlengkapan Sekolah: Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Mulyasa, E. (2019). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Standar Sarana dan Prasarana untuk Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah (SD/MI), Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah (SMP/MTs), dan Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah (SMA/MA).
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto, B. (2012). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. (2015). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyudi. (2018). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Yuniarti, Y., Nuryani, D., & Kurniawan, A. (2024). Administrasi Sarana dan Prasarana dalam Meningkatkan Efektivitas Pengelolaan Fasilitas Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 1–10.
- Yusuf, M., Rahmawati, S., & Hasanah, N. (2023). Strategi Pemeliharaan Sarana dan Prasarana Pendidikan untuk Meningkatkan Mutu Layanan Sekolah. *YUME: Journal of Management*, 6(3), 530–541.